BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Dalam bab ini, peneliti akan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Jawaban tersebut merupakan uraian dari hasil analisis dari bab sebelumnya. Berikut adalah uraian simpulan dari penelitian mengenai reaktualisasi *Catatan Blog Dwitasari* ke dalam film cerita *Cinta Tapi Beda*:

1. Hasil dari analisis struktur cerita "Catatan Blog Dwitasari" dan film cerita *Cinta Tapi Beda* dapat dilihat berikut ini:
   a. Struktur *Catatan Blog Dwitasari*

      Struktur cerita dalam *Catatan Blog Dwitasari* terdiri dari lima fakta kronologis cerita, satu skema aktan utama, lima orang tokoh, lima buah latar waktu, empat buah latar tempat, dua buah latar sosial, dan pelbagai sarana sastra. *Catatan Blog Dwitasari* terdiri atas lima buah fakta kronologis. Lima fakta kronologis tersebut membentuk suatu skema aktan yang merupakan aktan utama. Aktan utama tersebut merupakan aktan yang mencakup seluruh isi dari catatan blog. Fungsi pengirim diisi oleh rasa cinta, subjek diisi oleh Cahyo dan Diana, Objek diisi oleh pernikahan, penolong diisi oleh Dwitasari dan pentas tari, penentang diisi oleh keluarga dan norma agama, dan penerima diisi oleh Cahyo dan Diana. Tokoh yang muncul dalam catatan blog terdiri dari tokoh Dwitasari, Diana, Cahyo, Dunia/orang, dan Orang tua. Dwitasari adalah tokoh utama yang membawakan cerita tentang tokoh Diana. Diana adalah tokoh teman Dwitasari yang mengalami permasalahan dalam cerita. Cahyo adalah kekasih Diana yang juga

Akbar Aria Bramantya, 2015
REAKTUALISASI "CATATAN BLOG DWITASARI" KE DALAM FILM CERITA CINTA TAPI BEDA: KAJIAN SASTRA BANDINGAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengalami masalah cinta beda agama dengan Diana. Dunia/orang adalah tokoh yang muncul sebagai penghegemoni Cahyo dan Diana. Orang tua adalah tokoh yang menentang percintaan antara Cahyo dengan Diana. Latar waktu yang muncul merupakan latar waktu yang menggunakan bentuk waktu masehi (tanggal, bulan, tahun) yang merupakan waktu ketika penulis memublikasikan tulisannya ke dalam blog. Latar tempat yang muncul adalah latar Margocity, kafe, panggung pentas tari, dan Padang. Margocity berfungsi sebagai latar tempat dari berlangsungnya curhatan Diana kepada Dwitasari. Kafe berfungsi sebagai latar tempat dari berlangsungnya curhatan Diana yang kedua kepada Dwitasari. Panggung pentas tari berfungsi sebagai latar tempat awal bertemunya tokoh Cahyo dan Diana. Kota Padang berfungsi sebagai latar tempat Diana dibesarkan. Juga sebagai latar tempat Ibu Diana dan Oka tinggal. Latar sosial yang muncul adalah latar Padang, agama muslim, dan agama kristen. Latar sosial kota Padang muncul sebagai latar belakang sosial keluarga Diana tinggal. Latar sosial agama muslim muncul sebagai latar belakang agama Cahyo dan keluarganya. Latar sosial agama kristen muncul sebagai latar belakang agama Ibu Diana, Diana, dan Oka. Tema yang muncul terdari tiga tema bawahan dan satu tema sentral. Tema bawahan terdiri dari tema percintaan, tema religiusitas, dan tema perjuangan. Dari ketiga tema bahwahan tersebut membentuk satu tema sentral, yaitu tema percintaan. Sarana sastra yang muncul dalam catatan blog meliputi judul, sudut pandang, gaya dan nada, simbolisme, ironi. Dari segi judul, kelima judul dalam catatan blog tersebut saling berkaitan. Sudut pandang yang muncul dalam catatan blog adalah sudut pandang orang pertama pelaku sampingan, yaitu Dwitasari yang sedang menceritakan pengalaman Diana. Gaya dan nada yang muncul dalam

catatan blog adalah gaya tulisan deskriptif naratif. Selain itu penulis juga umumnya menggunakan bahasa puitis, hal tersebut terlihat dari munculnya berbagai jenis majas dalam catatan blog tersebut, yaitu majas retorik, tautologi, sinekdok, dan simile. Dari segi simbolisme, disimpulkan bahwa Dunia/orang merupakan simbol dari penghegemoni atas permasalahan percintaan yang dialami Cahyo dan Diana. Dari segi ironi, terlihat adanya ironi dramatis yang muncul. Hal tersebut terlihat dari masalah percintaan Cahyo dan Diana yang menjadi sulit akibat terhalang oleh perbedaan agama mereka.

b. Struktur film cerita *Cinta Tapi Beda*

Struktur cerita dalam film *Cinta Tapi Beda* terdiri dari 74 buah segmen adegan, 10 aktan pokok, satu aktan utama, 13 tokoh, dua latar waktu, 12 latar tempat, enam latar sosial, empat tema bawahan, satu tema sentral, dan pelbagai sarana sastra. Seluruh 74 segmen adegan membentuk 10 buah aktan pokok. Aktan-aktan pokok tersebut membuat sebuah aktan utama cerita yang terdapat dalam film *Cinta Tapi Beda*. Fungsi pengirim diisi oleh rasa cinta, subjek diisi oleh Cahyo dan Diana, objek diisi oleh pernikahan, penolong diisi oleh Om Rolland dan Tante Stella, penentang diisi oleh keluarga Cahyo dan Diana, penerima diisi oleh Cahyo dan Diana. Tokoh yang muncul dalam Film terdiri dari Diana, Cahyo, Ayah Cahyo, Ibu Cahyo, Ibu Diana, Oka, Om Rolland, Tante Stella, David, Made, Mitha, Bu Lik, dan Manajer Kafe. Tokoh Diana muncul sebagai tokoh utama wanita dalam catatan blog dan film wanita. Tokoh Cahyo muncul sebagai tokoh utama pria dalam dan film wanita. Tokoh Ayah Cahyo muncul sebagai tokoh penentang bagi Cahyo untuk bersama dengan Diana. Tokoh Ibu Cahyo muncul sebagai tokoh penentang, tetapi lebih

bijaksana dalam film. Tokoh Ibu Diana muncul sebagai tokoh penentang bagi Diana untuk bersama dengan Cahyo. Tokoh Oka muncul sebagai tokoh dalam film yang akan dinikahkan dengan Diana. Tokoh Om Rolland muncul sebagai tokoh pasangan Tante Stella dan figur bagi Cahyo. Tokoh Tante Stella muncul sebagai tokoh pasangan Om Rolland dan figur bagi Diana. Tokoh David muncul sebagai tokoh dalam film yang menjadi teman yang mendukung Cahyo. Tokoh Made muncul sebagai tokoh dalam film yang menjadi teman yang mendukung Cahyo. Tokoh Mitha muncul sebagai tokoh dalam film yang menjadi mantan kekasih Cahyo. Tokoh Bu Lik muncul sebagai tokoh dalam film yang menjadi perantara bertemunya Cahyo dengan Diana. Tokoh Manajer Kafe muncul sebagai tokoh dalam film yang menjadi atasan di tempat Cahyo bekerja. Latar waktu yang muncul dalam film terdiri dari latar waktu geografis yaitu siang dan malam hari. Latar tempat yang muncul dalam film terdiri dari kafe, kontrakan, panggung pentas tari, jalan, taman, PKL, KUA, Padang, Jogjakarta, Rumah Om Rolland dan Tante Stella, rumah sakit, dan Gereja. Latar kafe muncul sebagai tempat dimana Cahyo, David, dan Made bekerja. Latar kontrakan muncul sebagai tempat dimana Cahyo, Made, dan David beristirahat. Latar panggung pentas tari muncul sebagai latar tempat awal bertemunya tokoh Cahyo dan Diana. Latar jalan muncul sebagai tempat dimana Cahyo dan Diana menghabiskan waktu bersama. Latar taman muncul sebagai tempat dimana Cahyo dan Diana beristirahat sambil mencari solusi dari masalah yang mereka hadapi. Latar PKL muncul sebagai tempat dimana Cahyo dan Diana makan bersama. Latar KUA muncul sebagai tempat dimana Cahyo dan Diana akan mengajukan permohonan pernikahan. Latar Padang muncul sebagai latar dimana Diana dibesarkan. Juga sebagai latar

tempat Ibu Diana dan Oka tinggal. Latar Jogjakarta muncul Sebagai latar tempat dimana keluarga Cahyo tinggal. Latar rumah Om Rolland dan Tante Stella muncul sebagai latar tempat Dimana Cahyo dan keluarga Diana berkumpul untuk menyelesaikan masalah. Latar rumah sakit muncul sebagai latar tempat dimana Ibu Diana dirawat ketika sakit. Latar Gereja muncul Sebagai latar tempat dimana Diana akan dinikahkan dengan Oka. Latar sosial yang muncul dalam film terdiri dari Jogjakarta, Padang, PKL, agama muslim, agama kristen, dan kafe. Latar sosial Jogjakarta muncul dalam film Sebagai latar belakang sosial keluarga Cahyo. Selain itu juga dimunculkan dengan potret budaya jawa yang terdapat dalam film. Latar sosial Padang muncul dalam film sebagai latar belakang sosial keluarga Diana tinggal. selain itu juga dimunculkan dengan potret budaya Padang yang terlihat dari model arsitektur bangunan yang ada dalam salah satu adegan film. Latar sosial PKL muncul sebagai latar suasana tempat Cahyo dan Diana makan sambil membahas masalah percintaan mereka. Latar ini digambarkan dengan suasana khas perdagangan yang terjadi di pinggir jalan. Latar sosial agama muslim muncul sebagai latar belakang agama Cahyo dan keluarganya. Latar ini juga dimunculkan dengan berbagai bentuk kegiatan keagamaan yang bersangkutan, seperti mengaji dan salat. Latar sosial agama kristen muncul sebagai latar belakang agama Ibu Diana, Diana, dan Oka. Latar ini juga dimunculkan dengan berbagai bentuk kegiatan keagamaan yang bersangkutan, seperti berdoa dan upacara pernikahan. Latar sosial kafe muncul sebagai latar suasana tempat Cahyo bekerja. Latar ini juga dimunculkan dengan bentuk kegiatan yang khas ketika berada di kafe, seperti kesibukan para koki yang sedang memasak dan keramaian orang-orang yang sedang makan. Tema yang muncul dalam film terdiri atas empat tema

bawahan, yaitu tema percintaan, religiusitas, perjuangan, dan pertentangan. Dari keempat tema bawahan tersebut terbentuk satu tema sentral, yaitu tema percintaan. Sarana sastra yang muncul dalam film meliputi judul, sudut pandang, gaya dan nada, simbolisme, ironi. Dari segi judul, jika dikaitkan dengan isi film, maka judul film Cinta Tapi Beda ini memiliki keterkaitan dengan seluruh isi film tersebut. Kata "cinta" dalam judul merujuk pada percintaan Cahyo dan Diana. Sedangkan kata "tapi beda" merujuk pada keunikan dari kisah cinta mereka yang adalah cinta beda agama. Sudut pandang yang terdapat dalam film terlihat dari sudut pengambilan gambar. Sudut pandang orang pertama terlihat dari adanya pengambilan gambar dari posisi *Long Shot* dan *Medium Shot*. Posisi tersebut adalah *Angle* kamera objektif yang merupakan sudut pandang orang ketiga. Hal tersebut terlihat dari pengambilan kamera yang tidak mewakili tokoh. Sedangkan teknik *Close Up* adalah teknik pengambilan gambar dari jarak yang sangat dekat sehingga tokoh terlihat dengan sangat jelas (biasanya sebatas kepala hingga dada). Teknik ini muncul dalam film ketika menampilkan pembicaraan antara Cahyo dan Diana dengan petugas KUA. Dapat disimpulkan bahwa pengambilan gambar tersebut menggunakan *angle* kamera subjektif yang merupakan sudut pandang orang pertama, atau sudut pandang pemain. Gaya dan nada yang terdapat dalam film umumnya menggunakan gaya percakapan sederhana. Terlihat bahwa Cahyo dan Diana menggunakan kata "nggak" dan "ngerasain" sebagai bentuk dari gaya percakapan sederhana. Selain itu, terdapat pula gaya percakapan bahasa daerah. Dalam film *Cinta Tapi Beda*, gaya percakapan bahasa daerah ini terlihat dari penggunaan bahasa Jawa di keluarga Cahyo. Dari segi simbolisme, simbol yang muncul dalam film terdiri dari buku dan

pentas tari. Buku tentang pernikahan beda agama muncul sebagai simbol dari usaha Cahyo dan Diana untuk menikah. Pentas tari muncul sebagai simbol dari bentuk transfer amtar perasaan Cahyo dan Diana dari film ke penonton. Dari segi ironi, ironi dramatis dapat terlihat dari keinginan Cahyo dan Diana untuk menikah, namun keluarga mereka masing-masing menolak hubungan cinta mereka akibat adanya perbedaan agama.

2. Bentuk reaktualisasi "Catatan Blog Dwitasasri" ke dalam film cerita *Cinta Tapi Beda*

   Analisis proses reaktualisasi *Catatan Blog Dwitasari* ke dalam Film Cerita *Cinta Tapi Beda* menghasilkan berbagai fakta yang menjelaskan adanya suatu kesengajaan dalam proses reaktualisasi. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil analisis reaktualiasasi alur, reaktualiasasi tokoh, dan reaktualisasi latar. Dari hasil analisis reaktualisasi alur, terlihat banyaknya unsur penambahan alur yang terdapat dalam film. Penambahan alur dalam film ini didasari dari berbagai fakta cerita yang muncul di dalam catatan blog. Hal itu dapat terlihat dari pengambilan fakta cerita tentang pertemuan Cahyo dan Diana di pementasan tari. Terlihat dari fakta tersebut, dalam film, fakta tersebut dijadikan alur yang mendasari kemunculan alur-alur berikutnya. Dari hasil analisis reaktualisasi tokoh, terlihat banyaknya unsur penambahan tokoh yang terdapat dalam film. Penambahan tokoh dalam film ini didasari dari berbagai fakta tokoh yang muncul di dalam catatan blog. Hal itu dapat terlihat dari pengambilan fakta tokoh tentang Cahyo dan Diana yang merupakan pasangan beda agama yang ditentang oleh orang tuanya masing-masing. Terlihat dari fakta tersebut, dalam film, fakta tersebut dijadikan tokoh yang mendasari kemunculan tokoh berikutnya. Dari hasil analisis reaktualisasi latar,

terlihat banyaknya unsur penambahan latar yang terdapat dalam film. Penambahan latar dalam film ini didasari dari berbagai fakta yang muncul di dalam catatan blog. Hal itu dapat terlihat dari pengambilan fakta cerita ketika memperlihatkan latar panggung pentas tari sebagai latar tempat dimana Cahyo dan Diana bertemu, serta ketika memperlihatkan latar agama muslim dan agama kristen sebagai latar belakang agama Cahyo dan Diana. Terlihat dari fakta tersebut, dalam film, fakta tersebut dijadikan latar yang mendasari kemunculan latar-latar berikutnya. Dari ketiga hasil analisis reaktualisasi fakta cerita tersebut, ketiganya menuunjukan suatu bentuk kesimpulan yang sama. Hasil analisis bentuk penambahan membentuk kesimpulan bahwa penambahan alur, tokoh dan latar dilakukan untuk membuat cerita lebih kompleks. Hasil analisis bentuk pengurangan membentuk kesimpulan bahwa pengurangan alur, tokoh, dan latar dilakukan karena hal tersebut dirasa sudah tergantikan di dalam film. Hasil analisis bentuk pemodifikasian membentuk kesimpulan bahwa pemodifikasian alur, tokoh, dan latar dilakukan untuk menciptakan efek mimesis tanpa menghilangkan unsur-unsur penting dalam cerita asal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa reaktualisasi dari *Catatan Blog Dwitasari* ke dalam film cerita *Cinta Tapi Beda* merupakan bentuk pembaruan dari suatu genre karya ke genre karya yang lainnya dengan mengutamakan unsur kesengajaan.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Berikut adalah implikasi dan rekomendasi dari hasil tinjauan penelitian yang sudah dilakukan.

1. Peneliti berharap penelitian tentang film ini dapat berimplikasi terhadap bidang ilmu susastra khususnya kajian ekranisasi serta dalam bidang perfilman sebagai salah satu sumbangsih referensi bagi penelitian lainnya.
2. Masih banyak berbagai hal menarik yang belum terungkap dalam *Catatan Blog Dwitasari* dan film *Cinta Tapi Beda*. Salah satu permasalahan yang dapat dilihat dari aspek lain misalnya dari aspek di luar karya tersebut (postruktural). Peneliti harap penelitian ini merupakan penelitian awal yang dapat mengungkap berbagai permasalahan yang muncul dalam catatan blog dan film tersebut.